

Analisis Pemahaman Anggota Tentang Identitas Ganda Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota

Usu Keis Nurjanah, Ucu Nurwati, Jaka Sudewa

Universitas Koperasi Indonesia

usukeisnurjanah@gmail.com ; ucunurwati@gmail.com

jakasudewa@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Koperasi Mitra Usaha Parigel Kabupaten Garut merupakan koperasi produsen yang beranggotakan pelaku UMKM dan berlokasi di Kabupaten Garut, dengan jumlah anggota 95 orang. Unit usaha yang dijalankan meliputi pengadaan barang dan Garut *Packaging House* (GPH). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi anggota yang diduga disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap identitas ganda sebagai pemilik dan pengguna koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman anggota mengenai identitas ganda dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota baik sebagai pemilik maupun pengguna koperasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, melalui wawancara dan penyebaran kuesioner kepada 49 anggota aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman anggota tentang identitas ganda termasuk dalam kategori “Cukup Paham” dengan perolehan skor 878, tetapi partisipasi anggota masih rendah, terutama dalam aspek kehadiran Rapat Anggota Tahunan (RAT), pembayaran simpanan wajib, dan pelunasan pinjaman. Rendahnya partisipasi ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman mengenai identitas ganda, kurangnya pelatihan yang tepat sasaran, serta kualitas layanan koperasi yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif dan strategis berupa pelatihan yang relevan dan perbaikan kualitas layanan untuk mendorong kesadaran dan partisipasi aktif anggota, baik sebagai pemilik maupun sebagai pengguna koperasi.

Kata Kunci : *Identitas Ganda, Pemahaman Anggota, Partisipasi, Koperasi.*

ABSTRACT

Mitra Usaha Parigel Garut Cooperative is a producer cooperative with 95 MSME members located in Garut Regency, operating procurement and packaging (GPH) units. The study addresses low member participation linked to limited understanding of their dual identity as both owners and users of the cooperative. This study aims to analyze members understanding of dual identity in an effort to enhance their participation both as owners and users of the cooperative. The method employed is a quantitative descriptive approach, utilizing interviews and the distribution of questionnaires to 49 active members. The results of the study showed that the level of members' understanding of dual identity was included in the "Quite Understanding" category with a score of 878, but their participation remains low particularly in attending the Annual Member Meeting (RAT), fulfilling mandatory savings payments, and repaying loans. This low participation is due to limited understanding of their dual identity, lack of targeted training, and suboptimal cooperative service quality. Therefore, educational and strategic efforts are needed, including relevant training and service improvement, to increase member awareness and active participation both as owners and users of the cooperative.

Keywords : *Dual Identity, Member Understanding, Participation, Cooperative.*

PENDAHULUAN

UMKM tidak hanya menjadi sumber utama lapangan pekerjaan, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, namun pelaku UMKM sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses permodalan, kesulitan dalam pemasaran, kurangnya teknologi dan inovasi, serta keterbatasan dalam pengelolaan izin usaha. Salah satu wadah yang tepat untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan tersebut adalah koperasi. Koperasi memegang peran strategis sebagai lembaga ekonomi yang mampu menghimpun dan memberdayakan pelaku UMKM melalui akses permodalan, pelatihan, dukungan pemasaran, hingga pendampingan dalam pengelolaan usaha secara berkelanjutan. Koperasi merupakan wadah ekonomi yang berbasis prinsip gotong royong dan kekeluargaan, di mana para anggotanya memiliki kepentingan yang sama untuk saling mendukung dan berkembang bersama. Dengan membentuk koperasi yang beranggotakan pelaku UMKM, dapat memperoleh akses permodalan yang lebih mudah melalui simpanan bersama, mendapatkan harga bahan baku yang lebih murah, serta membantu dalam proses perizinan. Selain itu, koperasi juga dapat memberikan pelatihan dan pendampingan bagi anggotanya agar mampu meningkatkan daya saing usaha.

Keberhasilan koperasi sangat dipengaruhi oleh sejauh mana para anggotanya memahami perannya sebagai pemilik dan pelanggan serta nilai-nilai dasar koperasi, dan terlibat aktif dalam kegiatan pengambilan keputusan usaha yang disediakan koperasi. Tetapi banyak koperasi masih menghadapi tantangan serius dalam hal partisipasi anggota. Tidak sedikit anggota koperasi yang hanya berperan sebagai pengguna layanan, tanpa merasa benar-benar memiliki koperasi tersebut. Rapat Anggota Tahunan (RAT), yang seharusnya menjadi forum tertinggi untuk menyampaikan aspirasi dan mengambil keputusan bersama, sering kali dihadiri oleh sebagian kecil dari jumlah anggota. Rendahnya tingkat kehadiran ini menjadi cerminan dari lemahnya pemahaman dan kesadaran anggota terhadap peran anggota dalam koperasi. Salah satu penyebab dari rendahnya partisipasi anggota adalah kurangnya pemahaman anggota tentang identitas ganda di koperasi, yaitu peran ganda anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Rendahnya tingkat partisipasi bisa disebabkan oleh rendahnya motivasi anggota untuk berkoperasi sebagai akibat kurangnya kesadaran dan pemahaman anggota tentang identitas ganda sebagai pemilik dan pengguna jasa atau pelanggan di koperasi.

Kurangnya pemahaman tentang identitas ganda anggota di koperasi, seringkali menimbulkan kurangnya partisipasi anggota, bentuk partisipasinya hanya seadanya karena anggota kurang paham bahwa sebenarnya koperasi milik anggota. Dalam beberapa kasus, muncul anggapan bahwa koperasi hanya milik ketua atau pengurus saja, sehingga anggota merasa tidak memiliki tanggung jawab untuk terlibat lebih jauh. Pemahaman anggota tentang koperasi yang dibangun dari anggota, oleh anggota, dan untuk anggota, sangat perlu untuk disosialisasikan secara berkala. Hal ini penting karena dalam koperasi, setiap anggota memiliki identitas ganda, yaitu sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Koperasi Mitra Usaha Parigel Kabupaten Garut adalah koperasi yang anggotanya merupakan para pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Koperasi ini didirikan pada tanggal 04 Oktober 2017 dengan badan hukum No. 009733/BH/M.KUKM.2/IX/2018 pada tanggal 26 September 2018. Koperasi Mitra Usaha Parigel Kabupaten Garut merupakan jenis koperasi produsen dan termasuk kelompok koperasi serba usaha, terletak di Jalan Cimanuk No. 305 Desa Paturaman, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.

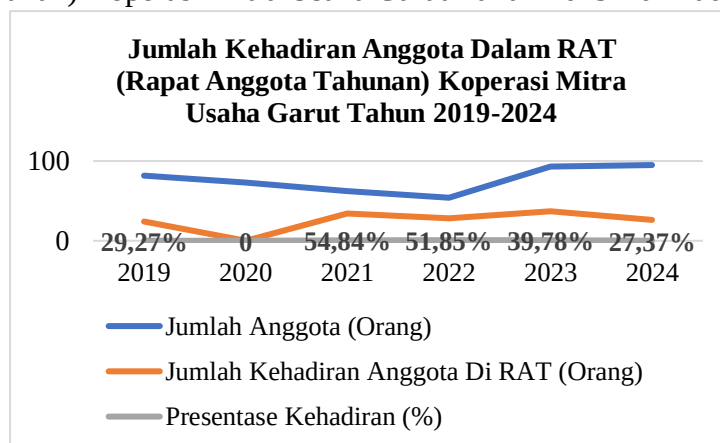
Banyaknya koperasi yang memiliki permasalahan dalam partisipasi anggota yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman anggota tentang identitas ganda di koperasi. Khususnya dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang menjadi tantangan koperasi, termasuk Koperasi Mitra Usaha Parigel Kabupaten Garut. Salah satu bentuk partisipasi anggota yang paling fundamental adalah kehadiran dalam RAT. Namun, di Koperasi Mitra Usaha Parigel Kabupaten Garut, kehadiran anggota dalam RAT cenderung rendah dan hal ini menjadi fenomena yang mengkhawatirkan. Untuk lebih jelasnya ada pada tabel data kehadiran anggota dalam RAT Koperasi Mitra Usaha Parigel Kabupaten Garut.

Tabel 1. Jumlah Kehadiran Anggota Dalam RAT (Rapat Anggota Tahunan) Koperasi Mitra Usaha Garut Tahun 2019-2024

No	Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Jumlah Kehadiran Anggota Di RAT (Orang)	Presentase Kehadiran (%)
1.	2019	82	24	29,27%
2.	2020	73	-	-
3.	2021	62	34	54,84%
4.	2022	54	28	51,85%
5.	2023	93	37	39,78%
6.	2024	95	26	27,37%

Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan (2019-2024)

Jika digambarkan menggunakan grafik, maka jumlah kehadiran anggota dalam RAT (Rapat Anggota Tahunan) Koperasi Mitra Usaha Garut Tahun 2019-2024 adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Jumlah Kehadiran Anggota Dalam RAT (Rapat Anggota Tahunan) Koperasi Mitra Usaha Garut Tahun 2019-2024

Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan (2019-2024)

Berdasarkan Tabel 1. dan Gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa, pada tahun 2020 jumlah kehadiran anggota dalam RAT tidak tersedia, karena Koperasi Mitra Usaha Parigel Kabupaten Garut tidak dapat melaksanakan RAT. Hal ini dikarenakan adanya Pandemi Covid-19, yang mana pada saat itu ada peraturan yang melarang tatap muka langsung, sehingga koperasi tidak dapat melakukan RAT. Namun, sejak tahun 2021 sampai dengan 2024 jumlah kehadiran anggota dalam RAT mengalami penurunan yang terus menerus rendah setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan penting koperasi, seperti RAT sangat buruk. Anggota sebagai pemilik mempunyai hak dan kewajiban dalam memberikan modal koperasi, yaitu untuk melaksanakan program yang telah direncanakan oleh koperasi agar terlaksana. Koperasi Mitra Usaha Parigel

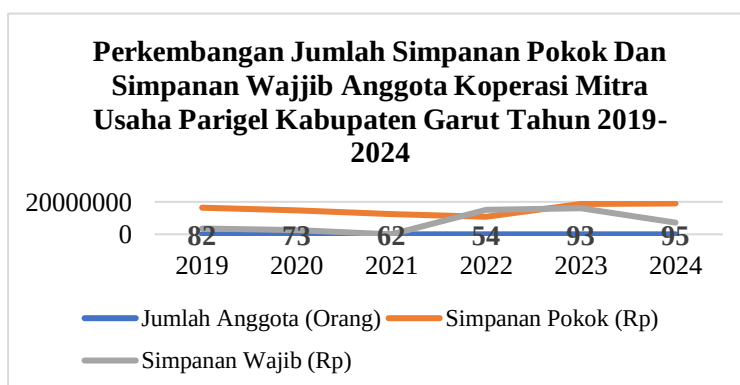
Kabupaten Garut menerapkan simpanan pokok sebesar Rp 200.000 per anggota pada saat pelaku UMKM mendaftar menjadi anggota koperasi dan membayar simpanan wajib sebesar Rp 25.000 per bulan.

Tabel 1 Perkembangan Jumlah Simpanan Pokok Dan Simpanan Wajib Anggota Koperasi Mitra Usaha Parigel Kabupaten Garut Tahun 2019-2024

No	Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Simpanan Pokok (Rp)	Simpanan Wajib (Rp)
1.	2019	82	16.400.000	3.730.000
2.	2020	73	14.600.000	2.450.000
3.	2021	62	12.400.000	-
4.	2022	54	10.800.000	15.120.000
5.	2023	93	18.600.000	16.081.000
6.	2024	95	19.000.000	7.305.000

Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan (2019-2024)

Jika digambarkan menggunakan grafik, maka perkembangan jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib anggota Koperasi Mitra Usaha Parigel Kabupaten Garut Tahun 2019-2024 adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Perkembangan Jumlah Simpanan Pokok Dan Simpanan Wajib Anggota Koperasi Mitra Usaha Parigel Kabupaten Garut Tahun 2019-2024

Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan (2019-2024)

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa, pada tahun 2021 Koperasi Mitra Usaha Parigel Kabupaten Garut membuat kebijakan untuk menutup simpanan wajib dan tidak menerima simpanan wajib dari anggota. Hal ini dikarenakan masih terjadinya Pandemi *Covid-19* yang mengakibatkan UMKM tidak berjalan. Oleh sebab itu pada tahun 2021 tidak terdapat data simpanan wajib. Selain itu, tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah simpanan wajib yang tercatat tidak sebanding dengan jumlah anggota koperasi, yang seharusnya membayar Rp25.000 per bulan. Rendahnya simpanan wajib yang tercatat dibandingkan dengan jumlah anggota koperasi, menunjukkan kurangnya partisipasi anggota dalam memenuhi kewajiban anggota memberikan modal koperasi. Hal ini mencerminkan kurangnya kesadaran anggota akan peran anggota sebagai pemilik koperasi, yang bertanggung jawab untuk menyetor simpanan pokok dan simpanan wajib sebagai modal koperasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi adalah kurangnya pemahaman anggota tentang fungsi dan peran anggota dalam koperasi, serta kurangnya pelatihan perkoperasian yang seharusnya menjadi bekal penting bagi anggota. Kurangnya pemahaman ini dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan koperasi.

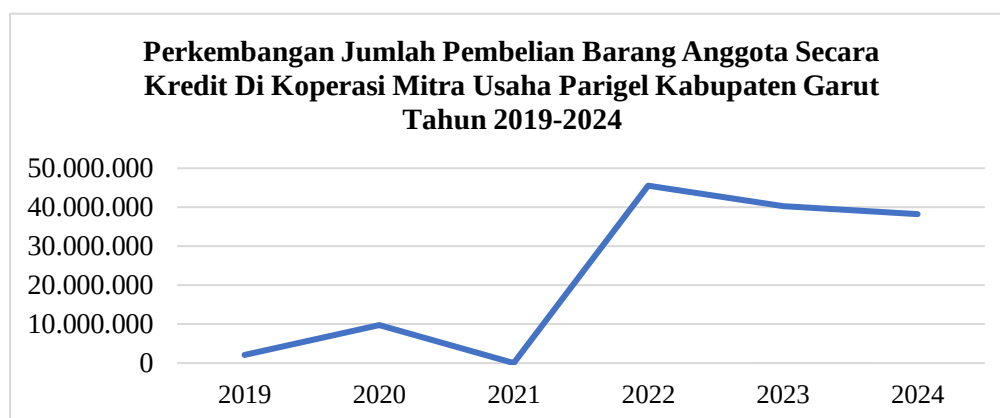
Partisipasi anggota sebagai pelanggan yaitu bisa dilihat dalam pemanfaatan jasa unit usaha koperasi, seperti memanfaatkan Garut *Packaging House* (GPH), yaitu sebagai fasilitator penting dalam mendukung produk UMKM anggota. Seperti pengemasan makanan, minuman, kerajinan dan *fashion* untuk meningkatkan daya jual produk anggota. Selain itu, membantu dalam memasarkan produk, perizinan, dan memberikan pelatihan khusus pada para UMKM. Garut *Packaging House* baru berjalan pada tahun 2024 dikarenakan besarnya kebutuhan modal, GPH baru dapat terwujud setelah mendapatkan dukungan dan modal dari Kementerian Koperasi dan UKM. Sehingga Koperasi Mitra Usaha Parigel Kabupaten Garut akhirnya dapat merealisasikan pendirian GPH sebagai layanan kemasan bagi anggota yang merupakan pelaku UMKM. Tercatat pada tahun 2024 pendapatan GPH di Koperasi Mitra Usaha Parigel Kabupaten Garut yaitu sebesar Rp 18.485.900, hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota dalam memanfaatkan GPH cukup baik. Selain itu partisipasi anggota sebagai pelanggan yaitu memanfaatkan unit usaha melalui pemanfaatan jasa pengadaan barang seperti peralatan produksi untuk perlengkapan usaha UMKM yang disediakan oleh koperasi dalam memenuhi kebutuhan usaha anggota yang bisa dilakukan secara kredit. Untuk lebih jelasnya ada pada tabel perkembangan jumlah pembelian barang anggota secara kredit di Koperasi Mitra Usaha Parigel Kabupaten Garut dari tahun 2019-2024.

Tabel 2 Perkembangan Jumlah Pembelian Barang Anggota Secara Kredit Di Koperasi Mitra Usaha Parigel Kabupaten Garut Tahun 2019-2024

No	Tahun	Jumlah Kredit Pembelian Barang Anggota (Rp)
1.	2019	2.078.000
2.	2020	9.803.000
3.	2021	-
4.	2022	45.524.000
5.	2023	40.215.000
6.	2024	38.230.000

Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan (2019-2024)

Jika digambarkan menggunakan grafik, maka perkembangan jumlah pembelian barang anggota secara kredit di Koperasi Mitra Usaha Parigel Kabupaten Garut Tahun 2019-2024 adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Perkembangan Jumlah Pembelian Barang Anggota Secara Kredit Di Koperasi Mitra Usaha Parigel Kabupaten Garut Tahun 2019-2024

Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan (2019-2024)

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 3 di atas dapat diketahui bahwa, pada tahun 2021 masih terjadi Pandemi *Covid-19*, sehingga UMKM tidak berjalan dan tidak adanya transaksi kredit dalam pembelian barang anggota di Koperasi Mitra Usaha Parigel Kabupaten Garut. Pada tahun 2022 sampai dengan 2024 partisipasi anggota dalam pemanfaatan jasa pengadaan barang yang disediakan koperasi mengalami penurunan yang terus menerus rendah setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa dari sisi pemanfaatan layanan cukup bagus, hanya kebanyakan anggota memanfaatkan kredit saja dan pada saat bayar tidak tepat waktu dan jika dibiarkan maka unit usaha koperasi akan mengalami penurunan, pengadaan barang akan berkurang karena modalnya tertahan di anggota yang melakukan kredit telat bayar. Sehingga menunjukkan bahwa memang anggota kurang paham bahwa koperasi merupakan milik anggota. Koperasi sudah memberikan pelatihan kepada anggota, tetapi anggota masih tetap belum paham tentang identitas ganda baik sebagai pemilik maupun sebagai pelanggan. Namun, diduga materi pelatihan kurang sesuai dengan yang dibutuhkan, pelatihan yang diberikan selama ini terkonsentrasi pada upaya-upaya untuk meningkatkan usaha anggota saja yang merupakan pelaku UMKM. Berdasarkan hal tersebut maka akan menjadi acuan dalam penelitian ini untuk melakukan analisis pemahaman anggota tentang identitas ganda dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota pada Koperasi Mitra Usaha Parigel Kabupaten Garut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yaitu metode yang bertujuan mengumpulkan data sesuai dengan kondisi nyata, kemudian menyajikannya serta menganalisisnya guna memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) “Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik Dan Sebagai Pelanggan Di Koperasi Mitra Usaha Parigel Kabupaten Garut

Identitas ganda dalam koperasi mengacu pada peran anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Pemahaman terhadap prinsip ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan keterlibatan dan partisipasi aktif anggota dalam kegiatan koperasi. Koperasi Mitra Usaha Parigel Kabupaten Garut sebagai badan usaha yang berlandaskan prinsip koperasi tentu mengharapkan anggotanya memahami dan menjalankan peran ganda tersebut secara seimbang. Untuk mengetahui pemahaman anggota tentang identitas ganda yang mencakup peran sebagai pemilik dan pengguna layanan koperasi, maka akan dijelaskan pada tabel tanggapan responden dari setiap indikator dengan perolehan skor yang dapat menghasilkan kriteria yang menggambarkan hasil untuk menjelaskan tanggapan responden.

Rekapitulasi Skor Tanggapan Anggota Mengenai Pemahaman Anggota Tentang Identitas Ganda Di Koperasi Mitra Usaha Parigel Kabupaten Garut

No	Unsur-Unsur Pemahaman Anggota Tentang Identitas Ganda Sebagai Pemilik Dan Pelanggan	Tanggapan Anggota	
		Skor	Kriteria
1.	Berkontribusi dalam permodalan koperasi	85	Cukup Paham
2.	Membayar simpanan wajib tepat waktu	76	Sangat Tidak paham
3.	Menghadiri rapat anggota tahunan (RAT)	81	Sangat Tidak Paham
4.	Berpartisipasi dalam pengambilan keputusan koperasi	87	Cukup Paham
5.	Menyampaikan aspirasi dan kritik untuk perbaikan koperasi	96	Cukup Paham
6.	Memanfaatkan produk atau jasa yang disediakan koperasi	112	Cukup Paham
7.	Menjadi pelanggan tetap koperasi	80	Sangat Tidak Paham
8.	Berbelanja ke koperasi secara berkala	79	Sangat Tidak Paham
9.	Menggunakan fasilitas pinjaman koperasi dengan tertib	105	Cukup Paham
10.	Ketepatan waktu dalam membayar pinjaman	77	Sangat Tidak Paham
Total Skor		878	Cukup Paham

Berdasarkan di atas menunjukkan bahwa pemahaman anggota Koperasi Mitra Usaha Parigel Kabupaten Garut tentang identitas ganda yakni peran anggota sebagai pemilik sekaligus pelanggan koperasi menghasilkan kriteria “Cukup Paham” dengan skor 878. Kriteria cukup paham tersebut didapatkan dari 5 indikator pemahaman anggota tentang identitas ganda sebagai pemilik dan 5 indikator lainnya mengenai pemahaman anggota tentang identitas ganda sebagai pelanggan atau pengguna jasa. Dari sisi sebagai pemilik terdapat 2 indikator berada pada kriteria tidak paham dan 3 indikator berada pada kriteria cukup paham, hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman anggota tentang identitas ganda sebagai pemilik perlu ditingkatkan kembali, dapat melalui kesadaran anggota tentang rasa memiliki koperasi yang harus lebih diperdalam selain itu bisa dengan cara yang perlu diupayakan oleh pengurus salah satunya memberikan edukasi kepada anggota tentang perkoperasian dan identitas ganda bisa dalam bentuk pendidikan dan pelatihan. Sedangkan sebagai pelanggan atau pengguna jasa terdapat 2 indikator berada pada kriteria cukup paham dan 3 indikator berada pada kriteria sangat tidak paham, hal tersebut juga perlu ditingkatkan kembali dan perlunya dorongan untuk memotivasi anggota untuk lebih peduli dan berperan aktif dalam peran identitas ganda sebagai pelanggan atau pengguna jasa koperasi.

Jika perolehan dari rekapitulasi jawaban responden dihubungkan dengan fungsi manajemen sumber daya manusia maka yang sangat perlu diperhatikan dari pemahaman anggota Koperasi Mitra Usaha Parigel Kabupaten Garut tentang identitas ganda sebagai pemilik dan pelanggan yaitu dari sepuluh indikator mulai dari kontribusi modal, pembayaran simpanan wajib dan pinjaman tepat waktu, kehadiran RAT, peran dalam pengambilan keputusan, penyampaian aspirasi, hingga penggunaan produk/jasa, belanja berkala, dan status sebagai pelanggan tetap menunjukkan perlunya penguatan fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia (pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan keputusan) dalam Koperasi Mitra Usaha Parigel Kabupaten Garut dengan penerapan pada fungsi MSDM dapat mendukung kesiapan sistem dan struktur untuk menampung modal

anggota serta partisipasi demokratis, mengedukasi sekaligus memantau kepatuhan finansial, menciptakan saluran komunikasi terbuka, dan memfokuskan pada peningkatan kualitas layanan dan semua produk demi memperkuat loyalitas anggota dan mendorong keberlanjutan koperasi dengan SDM yang lebih terarah dan efektif.

Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik Dan Sebagai Pelanggan Di Koperasi Mitra Usaha Parigel Kabupaten Garut

Partisipasi anggota sebagai pemilik mencerminkan keterlibatan anggota dalam aspek-aspek strategis koperasi. Analisis melalui penyebaran kuesioner yang dilihat dari partisipasi anggota sebagai pemilik meliputi: 1) Membayar simpanan pokok, 2) Membayar simpanan wajib dengan konsisten, 3) Menghadiri Rapat Anggota Tahunan (RAT), 4) Mengikuti pengambilan keputusan, 5) Mengawasi jalannya koperasi sesuai AD/ART. Partisipasi anggota sebagai pelanggan atau pengguna koperasi merujuk pada keaktifan anggota dalam memanfaatkan berbagai layanan, fasilitas, dan produk yang disediakan koperasi untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Dalam hal ini, anggota tidak sekadar menyeter modal atau mengikuti rapat, melainkan benar-benar berperan sebagai pengguna aktif. Analisis melalui penyebaran kuesioner yang dilihat dari partisipasi anggota sebagai pemilik meliputi: 1) Menggunakan produk/jasa koperasi secara rutin, 2) Melunasi pinjaman tepat waktu, 3) Berbelanja aktif di koperasi.

Rekapitulasi Skor Tanggapan Anggota Mengenai Partisipasi Anggota Koperasi Mitra Usaha Parigel Garut

No	Unsur-Unsur Pemahaman Anggota Tentang Partisipasi Anggota	Tanggapan Anggota	
		Skor	Kriteria
1.	Membayar simpanan pokok	108	Kurang Aktif
2.	Membayar simpanan wajib dengan konsisten	81	Tidak Aktif
3.	Menghadiri Rapat Anggota Tahunan (RAT)	78	Tidak Aktif
4.	Mengikuti pengambilan keputusan	99	Kurang Aktif
5.	Mengawasi jalannya koperasi sesuai AD/ART	105	Kurang Aktif
6.	Menggunakan produk/jasa koperasi secara rutin	86	Kurang Aktif
7.	Melunasi pinjaman tepat waktu	78	Tidak Aktif
8.	Berbelanja aktif di koperasi	89	Kurang Aktif
Total Skor		724	Kurang Aktif

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui dari frekuensi jawaban yang diperoleh dari anggota mengenai setiap indikator partisipasi anggota sebagai pemilik dan pelanggan menghasilkan kriteria “Kurang Aktif” dengan skor sebanyak 724. Kriteria cukup paham tersebut didapatkan karena dari 5 indikator partisipasi anggota sebagai pemilik dan pelanggan tersebut memperoleh jawaban cukup paham dan dari 3 indikator partisipasi anggota sebagai pemilik dan pelanggan memperoleh jawaban tidak paham dengan alasan bahwa anggota sebagai pemilik dan pelanggan di koperasi ikut berpartisipasi tetapi masih kurang optimal dimana dalam membayar simpanan wajib banyak yang tidak konsisten dan kebanyakan membayar diakhir saat pelaksanaan RAT, selain itu dalam pengambilan keputusan masih ada anggota yang mengandalkan keputusan pengurus saja serta dalam kehadiran RAT masih banyak anggota yang lebih mementingkan urusan pribadi padahal surat undangan koperasi sudah dibagikan kepada anggota satu minggu sebelum dilaksanakan sehingga berpengaruh pada partisipasi pengawasan koperasi. Selanjutnya dalam pemanfaatan barang dan jasa sudah baik tetapi masih banyak anggota yang menunggak dan dalam berbelanja di koperasi

menjadi pasif dikarenakan keterbatasan persediaan dan arus modal koperasi, sehingga banyak anggota yang memilih untuk berbelanja di toko lain.

Jika diperoleh dari hasil rekapitulasi jawaban responden tersebut dihubungkan dengan fungsi manajemen sumber daya manusia yaitu berdasarkan Tabel 4.22, meskipun total skor partisipasi anggota mencapai 724 dengan kualifikasi “Kurang Aktif”, sejumlah indikator kunci seperti konsistensi pembayaran simpanan wajib, kehadiran RAT, kelunasan pinjaman, dan frekuensi penggunaan produk koperasi, masih menunjukkan kelemahan yang mendorong perilaku “kadang-kadang” atau “tidak perlu”. Menurut Flippo (1984), fungsi pengintegrasian (*integration*) dalam manajemen sumber daya manusia bertindak sebagai jembatan antara pemahaman formal anggota dan motivasi nyata untuk berkontribusi dengan cara menyelaraskan kepentingan individu dengan nilai-nilai koperasi melalui dialog, partisipasi aktif, dan komunikasi dua arah yang membangun rasa memiliki bersama. Integrasi mampu menjadikan pengetahuan (paham) anggota tidak hanya menjadi penerimaan pasif, tetapi menjadi kekuatan yang menumbuhkan perilaku proaktif hadir RAT, konsisten menyettor, aktif dalam keputusan, dan berbelanja lengkap di koperasi. Tanpa integrasi yang kuat, informasi formal dan upaya administratif saja tidak cukup menggerakkan partisipasi nyata, sehingga strategi pelibatan anggota berbasis kolaborasi menjadi langkah utama memperbaiki partisipasi menjadi lebih optimal.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan pengurus bahwa anggota masih menganggap bahwa koperasi merupakan milik pengurus saja. Meskipun anggota sudah aktif dalam simpanan pokok, pengawasan, dan berbelanja, peran ganda sebagai pemilik dan pelanggan belum sepenuhnya dijalankan. Rendahnya tingkat pemahaman ini berdampak langsung pada partisipasi anggota yang masih bersifat pasif. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan langkah yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan anggota dalam menjalankan peran gandanya di koperasi. Setelah dilakukan wawancara dengan pengurus dapat diketahui sebelumnya pengurus juga sudah memberikan pelatihan-pelatihan kepada para anggota, hanya saja pelatihan-pelatihan yang dilakukan hanya berfokus pada pelatihan pengembangan usaha anggota dan untuk pelatihan mengenai perkoperasi baru dilakukan satu kali selama koperasi didirikan yaitu pada tahun 2024 diisi dengan materi perkoperasian yang dibimbing oleh perwakilan dari Dekopinda Fredi dan Kabid Pengawasan Koperasi Ince, untuk kegiatan pelatihan perkoperasiannya dilaksanakan setelah kegiatan RAT 2024 selesai.

Upaya Yang Dapat Dilakukan Untuk Meningkatkan Pemahaman Anggota Tentang Identitas Ganda Sehingga Partisipasi Anggota Dapat Meningkat Baik Sebagai Pemilik Maupun Sebagai Pelanggan Di Koperasi Mitra Usaha Parigel Kabupaten Garut

Seperti yang telah dijelaskan dalam analisis data bahwa untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman anggota tentang identitas ganda sebagai pemilik dan pelanggan sehingga partisipasi anggota dapat meningkat baik sebagai pemilik maupun sebagai pelanggan di Koperasi Mitra Usaha Parigel Kabupaten Garut, maka akan dijawab secara deskriptif berdasarkan hasil jawaban dari identifikasi masalah pertama dan kedua. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui upaya apa yang harus dilakukan dalam meningkatkan serta mempertahankan kriteria partisipasi anggota yang tidak paham agar lebih meningkat menjadi cukup paham serta sangat paham, dan memperbaiki partisipasi anggota yang kriteriannya sangat tidak paham agar lebih meningkat. Maka dari hasil jawaban dari identifikasi masalah pertama dan kedua sebagai berikut:

1. Program edukasi dan pengarahan optimal

Menyelenggarakan pelatihan mendalam tentang perkoperasian dan identitas ganda anggota seperti workshop, seminar, modul e-learning, dan sesi pengarahan berkala mengenai hak dan kewajiban sebagai pemilik (terutama menyeter simpanan wajib/modal dan ikut RAT) serta tanggung jawab sebagai pelanggan (penggunaan produk/jasa). Ini sesuai dengan prinsip koperasi yang menegaskan pentingnya literasi anggota dalam mewujudkan partisipasi demokratis dan finansial yang tertib.

2. Sistem informasi dan pengingat digital
Mengembangkan atau mengadopsi aplikasi berbasis web untuk mencatat transaksi, mengirim pengingat otomatis simpanan wajib, pinjaman, dan jadwal RAT, dan menyajikan riwayat interaksi koperasi. Hal ini efektif mengatasi pembayaran yang menumpuk dan memudahkan pengawasan administratif.
3. Mekanisme partisipatif dan komunikasi terbuka
Membentuk forum diskusi, komite anggota per wilayah, grup chat digital atau platform daring sebagai saluran kritik, aspirasi, dan suara anggota. Juga menetapkan tanggung jawab anggota agar setiap wilayah terwakili dalam RAT dan pengambilan keputusan, sehingga mencegah dominasi pengurus dan meningkatkan integrasi anggota.
4. Pengawasan, evaluasi, dan tindak lanjut terstruktur
Menerapkan audit internal untuk memantau pembayaran, kehadiran, dan penggunaan layanan. Berikan umpan balik, penghargaan untuk anggota disiplin, serta pendampingan atau sanksi bagi yang kurang aktif. Langkah ini akan menciptakan budaya keterlibatan dan tanggung jawab anggota sebagai pemilik.
5. Peningkatan layanan, stok, penghargaan dan apresiasi anggota
Lakukan evaluasi kebutuhan anggota atas produk/jasa, pastikan stok dan layanan tersedia demi meningkatkan pengalaman belanja anggota. Selain itu, tambahkan reward untuk anggota yang membayar simpanan wajib dengan konsisten, sering hadir dan aktif saat RAT, membayar dan melunasi pinjaman tanpa menunggak dan dapat memberikan insentif seperti diskon atau tambahan bagian SHU untuk anggota yang aktif berbelanja dan memanfaatkan jasa secara rutin, ini merupakan usaha yang dapat mendorong motivasi dan loyalitas anggota untuk penggunaan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pembahasan yang sudah diuraikan sebelumnya mengenai Analisis Pemahaman Anggota Tentang Identitas Ganda Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota Koperasi Mitra Usaha Parigel Kabupaten Garut, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Pemahaman anggota Koperasi Mitra Usaha Parigel Kabupaten Garut tentang identitas ganda sebagai pemilik dan pelanggan menunjukkan masih berada pada kriteria “Cukup Paham”, dalam arti para anggota masih dalam kondisi ragu-ragu dan belum memahami identitas ganda anggota sebagai pemilik yang mencakup berkontribusi dalam permodalan koperasi, membayar simpanan wajib tepat waktu, menghadiri RAT, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan menyampaikan aspirasi dan kritik untuk perbaikan koperasi. Sedangkan sebagai pelanggan mencakup memanfaatkan produk atau jasa yang disediakan koperasi, rutin dalam memanfaatkan layanan koperasi, berbelanja ke koperasi secara berkala, menggunakan fasilitas pinjaman koperasi dan ketepatan waktu dalam membayar pinjaman, sehingga kesadaran dalam berpartisipasi masih kurang optimal. Ini menandakan perlunya peningkatan pemahaman melalui edukasi dan penguatan rasa memiliki. Begitu pula sebagai pelanggan

mengindikasikan perlunya motivasi lebih agar anggota bisa lebih peduli dan aktif dalam menggunakan jasa koperasi.

Partisipasi anggota Koperasi Mitra Usaha Parigel Kabupaten Garut sebagai pemilik dan pelanggan masuk dalam kriteria “Kurang Aktif”. Namun demikian, partisipasi tersebut belum optimal, banyak anggota tidak konsisten membayar simpanan wajib, sering terlambat hingga RAT berlangsung, pengambilan keputusan masih bergantung pada pengurus, dan kehadiran RAT rendah meskipun undangan sudah dikirim seminggu sebelumnya. Meskipun pemanfaatan barang dan jasa koperasi sudah tergolong baik, masih terdapat tunggakan dan rendahnya aktivitas belanja anggota karena keterbatasan stok dan arus modal koperasi, sehingga sebagian memilih berbelanja di tempat lain. Hal ini menegaskan bahwa, meskipun pemahaman anggota sudah cukup, diperlukan peningkatan partisipasi nyata dalam bidang pemanfaatan usaha koperasi untuk mendukung kinerja dan keberlanjutan koperasi.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman anggota Koperasi Mitra Usaha Parigel Kabupaten Garut tentang identitas ganda sehingga partisipasi anggota dapat meningkat baik sebagai pemilik maupun sebagai pelanggan. Mengacu pada hasil dan pembahasan untuk meningkatkan partisipasi anggota koperasi dari yang cukup paham menjadi sangat paham diperlukan pendekatan terpadu ada beberapa yang bisa dilakukan yaitu, pengurus dapat memberikan edukasi intensif seperti pelatihan dan pendidikan terkait identitas ganda anggota sebagai pemilik dan pelanggan, pendampingan melalui sistem pengingat *digital*, peningkatan mekanisme komunikasi dan forum partisipatif, pengawasan berkala dipadu penghargaan dan sanksi, serta peningkatan layanan, dan ketersediaan stok. Upaya ini sejalan dengan prinsip koperasi yang menekankan literasi anggota, kontrol demokratis, kontribusi modal, serta pemanfaatan jasa/koperasi yang efektif, sehingga dapat mendorong keterlibatan nyata anggota dalam modal, pengambilan keputusan, pengawasan, dan pemanfaatan layanan secara berkelanjutan

SARAN

Adapun beberapa saran mengenai hasil dan keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan lebih memberikan manfaat kepada koperasi mengenai pemahaman anggota tentang identitas ganda dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota sebagai pemilik dan pelanggan, serta kepada pembaca mengenai apa saja yang harus dikembangkan pada penelitian selanjutnya,
2. Dalam penelitian ini sumber-sumber dan referensi tentang pemahaman anggota tentang identitas ganda dan referensi tentang partisipasi anggota yang digunakan masih kurang, maka bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperbanyak lagi sumber-sumber dan referensi terkait fenomena yang akan diteliti.
3. Koperasi perlu menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan perkoperasian, khususnya pelatihan mencakup peran anggota tentang identitas ganda, prinsip, hak dan kewajiban anggota koperasi secara rutin untuk meningkatkan pemahaman anggota mengenai peran gandanya sebagai pemilik dan pengguna koperasi.

4. Selain Pendidikan dan pelatihan tentang perkoperasian dan identitas ganda, koperasi juga bisa melakukan pelatihan dalam menggunakan perangkat *digital* untuk meningkatkan literasi *digital* anggota sehingga partisipasi anggota lebih optimal.
5. Perlu dilakukan sosialisasi yang mudah dipahami terkait hak, kewajiban, dan pentingnya keterlibatan anggota dalam kegiatan koperasi, seperti RAT, pengambilan keputusan, dan pemanfaatan layanan koperasi. Bisa dilakukan dengan mengadakan pertemuan atau kumpul bersama anggota setiap bulan dan menjalin kedekatan dengan anggota yang bisa dilakukan melalui *gathering* bersama anggota sekaligus menjadi motivasi anggota dalam berpartisipasi di koperasi.
6. Koperasi disarankan melibatkan anggota secara langsung dalam berbagai aktivitas, guna menumbuhkan rasa memiliki dan meningkatkan partisipasi aktif anggota. Caranya bisa dilakukan dengan mengikutsertakan anggota jika ada pelatihan dari dinas koperasi agar anggota bisa mendapatkan pelatihan langsung tidak hanya dari pelatihan internal yang ada di koperasi. Selain itu memberikan *reward* untuk anggota yang paling aktif sehingga anggota merasa diakui dan diapresiasi partisipasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariffin, R. 2013. Koperasi Sebagai Perusahaan. Bandung: Ikopin Press.
- Arifinal, C. 1984. Pengertian dan Prinsip Koperasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, D. H. M. S. P. 2019. Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah (Revisi). Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Hassan, A., & Prakash, D. 1990. Pendidikan Anggota Koperasi. Jakarta: Puslatpenkop.
- Sudewa, J., & Subagyo, A. (2025). Optimalisasi pemberdayaan koperasi desa melalui pelatihan manajemen teknologi digital: Studi kasus di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(1), 10-17.
- Sudewa, J., & Suputra, I. G. K. (2024). Analisis Penerapan Website Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Koperasi Dewi Sri Bandung. *Koalisi: Cooperative Journal*, 3(2), 129-140.
- Munkner, H. 1985. Toward Adjusted Patterns Of Cooperatives In Developing Countries. Bonn: Fredrich-Ebert-Stiftung.
- Sugiyanto. 2022. Penilaian Keberhasilan Koperasi dalam Perspektif Keuangan Sesuai dengan Karakteristik dan Tujuan. Sumedang: Ikopin Perss.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (P. 8). Bandung: Cv Alfabeta.
- Zanal, V. R. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Mitra wacana Media.